

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Oleh :

Ahmad Ridha

achmad.ridha@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Samudra

Suraiya Putri

Suraiyaputri833@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Data penelitian digunakan data primer. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu: $Y = -87305,73 + 2,101 X_1 + 0,028X_2 + 2,216 X_3 + 0,091 X_4$. Hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon. Hasil uji F menunjukkan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,715 yang artinya variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja mempengaruhi pendapatan pengrajin 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci : modal, bahan baku, tenaga kerja, jam kerja, pendapatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah industri kecil. Pembangunan pada sektor industri kecil atau usaha mikro kecil dan menengah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian industri kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, antara lain meliputi rendahnya produktivitas

dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam perbaikan perekonomian nasional, karena sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik. Diantara beberapa usaha kecil mikro dan menengah, adalah usaha kerajinan Tas Aceh. Kerajinan ini mempunyai karakteristik tersendiri yang

sangat khusus, dan merupakan kebudayaan Indonesia yang tetap bertahan secara konsisten.

Dari hasil identifikasi awal industri kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon mampu menghasilkan omset rata-rata Rp. 70.000.000,- s.d Rp. 150.000.000,- per tahun bagi satu pengrajin Tas Aceh. Untuk Tas Aceh sendiri merupakan salah satu komoditi unggulan yang ada di Gampong Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara dalam sektor kerajinan tangan. Saat ini sektor kerajinan tas Aceh sudah mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 350 orang di Desa Ulee Madon, yang tersebar dalam berbagai kelompok pengrajin tas Aceh.

Tas Aceh merupakan salah satu seni kerajinan bordir yang mulai dikembangkan sejak 20 tahun yang lalu. Untuk motif seni bordir adalah warisan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman kerajaan yang ada di Wilayah Aceh. Perkembangan seni bordir motif Aceh dewasa ini mengalami peningkatan, mengingat motifnya yang mempunyai ciri khas tersendiri. Tas Aceh mempunyai daya tarik tersendiri mengingat desain-desain yang dihasilkan adalah desain natural yang beraneka ragam. Sifat natural tersebut mengartikan sebuah motif yang sederhana tetapi sangat berkualitas. Kerajinan ini mempunyai prospek yang sangat bagus dalam meningkatkan sektor perekonomian daerah setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan jumlah jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Teori Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum.

Hubungan Antar Faktor-Faktor Produksi

Fungsi produksi menghubungkan *input* dengan *output* dan menentukan tingkat *output* optimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah *input* tertentu, atau sebaliknya, jumlah *input* minimum yang diperlukan untuk memproduksi tingkat *output* tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Karena itu hubungan *output-input* untuk suatu sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan (Boediono, 2005).

Menurut Samuelson (2002) fungsi produksi adalah kaitan antara jumlah *output* maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat *input* (faktor produksi). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan. Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/keluaran untuk setiap sistem

produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan.

Cobb-Douglas mengatakan modal dan tenaga kerja merupakan fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (*capital*) dengan faktor tenaga kerja (*labour*). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dapat dituliskan sebagai berikut (Salvatore, 2006), yaitu : $Q = AL^\alpha K^\beta$

Dimana Q adalah *output* dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju. Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter β , mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan.

Jadi, α dan β masing-masing merupakan elastisitas *output* dari modal dan tenaga kerja. Jika $\alpha + \beta = 1$, maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $\alpha + \beta < 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Kajian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu. Pemilihan lokasi penelitian

dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan karena pengrajin Tas Aceh banyak berada di Desa Ulee Madon dibandingkan dengan desa-desa lain dalam Kecamatan Muara Batu. Dengan ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada tingkat pendapatan pengrajin Tas Aceh di Desa Ulee Madon.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon sebanyak 20 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil menggunakan sampel jenuh atau seluruh populasi digunakan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan pengrajin dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan-laporan dinas dan instansi terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif presentase. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan pola pendapatan pengrajin Tas Aceh yang dipengaruhi oleh besarnya modal usaha, bahan baku, jumlah tenaga kerja dan jumlah jam kerja. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik persamaan regresi linear berganda sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009) yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pengrajin tas Aceh

a = Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Modal

X₂ = Jumlah tenaga kerja

X₃ = Bahan Baku

X₄ = Jumlah jam kerja

e = Residual

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

1) Uji Koefisien secara Simultan (Uji-F)

Uji F yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil F hitung bisa diperoleh dengan formulasi yaitu :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1+R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R₂ = Koefisien determinasi berganda

k = jumlah variabel

n = Banyaknya data

2) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial melalui uji-t dianggap konstan. Nilai t-hitung diperoleh dengan formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$t \text{ hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien variabel ke-i

b = nilai hipotesis nol

S_{b_i} = stand error

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan (Y) adalah total penerimaan yang diperoleh pengrajin tas Aceh setelah dikurangi total biaya.
2. Modal usaha (X₁) adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasional pengrajin tas Aceh

mulai dari berdiri sampai beroperasi, yang diukur dalam satuan rupiah.

3. Bahan baku (X₂) adalah bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi tas Aceh oleh pengrajin yang diukur dalam satuan rupiah.
4. Tenaga kerja (X₃) adalah sejumlah pekerja yang digunakan untuk memproduksi tas Aceh, yang diukur dalam satuan jiwa.
5. Jumlah jam kerja (X₄) adalah waktu yang digunakan untuk memproduksi tas Aceh oleh para pengrajin, yang diukur dalam satuan jam rata-rata perminggu.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dimana sebanyak 9 orang atau 45,0 persen responden berumur pada interval 25 s/d 35 tahun, sedangkan responden yang berumur 36 s/d 45 tahun sebanyak 6 orang atau 30 persen. Responden yang berumur 46 s/d 56 tahun sebanyak 4 orang atau 20 persen, dan responden yang berumur lebih dari 56 tahun sebanyak 1 orang atau 5 persen. Secara umum jumlah responden didominasi pada umur 25 s/d 45 tahun yakni sebesar 75 persen.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh. Responden dengan pendidikan terakhir tingkat SMP sebanyak 6 orang atau 30 persen. Tingkat SMA sebanyak 11 orang responden atau 55 persen. Dan responden dengan tingkat sarjana sebanyak 3 orang atau 15 persen. Secara umum responden memperoleh pendidikan pada tingkat SMA.

Karakteristik responden berdasarkan lama usahanya berdiri 0 - 5 tahun sebanyak 6 orang atau 30 persen. Lama usaha 6 - 10 tahun sebanyak 11 orang atau 55 persen. Lama usaha lebih

besar dari 11 tahun sebanyak 3 orang atau 15 persen. Secara umum usaha pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon sudah menjalankan usaha lebih dari 6 tahun.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 sebagai berikut: $Y = -87305,73 + 2,101 X_1 + 0,028X_2 + 2,216 X_3 + 0,91 X_4$. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -87305,73 mempunyai arti bahwa bila modal (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3), dan jam kerja (X_4) bernilai nol, maka tingkat pendapatan pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon mengalami penurunan sebesar 87305,73.
2. Koefisien regresi variabel modal sebesar 2,101. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika modal meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan usaha kerajinan tas Aceh sebesar 2,101 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).
3. Koefisien regresi variabel bahan baku sebesar 0,028. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika bahan baku meningkat sebesar satu satuan maka mempengaruhi pendapatan pengrajin tas Aceh sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi variabel-variabel lain tidak berubah (tetap).
4. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 2,216. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat pendapatan pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon akan naik sebesar 2,216 satuan, dengan asumsi variabel-variabel lain tidak berubah (tetap).

5. Koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,091. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika jam kerja meningkat sebesar satu satuan maka mempengaruhi pendapatan pengrajin tas Aceh sebesar 0,091 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji- t)

1. Variabel modal memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,850 > 2,178$) dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. maka modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon.
2. Variabel bahan baku memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,267 > 2,178$) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin.
3. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} ($3,848 > 2,178$) dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin.
4. Variabel jam kerja memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,563 < 2,178$) dan nilai signifikansi 0,563 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji- F)

Nilai F_{hitung} yang diperoleh dalam model penelitian ini adalah 11,026 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,259. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,026 > 3,259$) dan nilai signifikansi 0,001 lebih

kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Koefesien Determinasi

Nilai koefesien determinasi diambil dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,715 atau 71,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja mempengaruhi pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, bahan baku, tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh variabel modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan jumlah jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara serempak dan parsial

terhadap pendapatan pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Dari hal tersebut dapat disarankan kepada para pengrajin tas Aceh sebagai berikut:

- 1) Bagi pengrajin tas Aceh agar dapat meningkatkan produksi dan juga meningkatkan jumlah modal usaha untuk meningkatkan pendapatan dan tercapainya kesejahteraan yang lebih baik.
- 2) Para pengrajin tas Aceh yang masih kekurangan modal dapat memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank Syariah maupun lembaga pembiayaan lainnya untuk membantu meningkatkan modal dalam mengembangkan usahanya.
- 3) Bagi pemerintah daerah agar mendorong pihak terkait untuk melakukan inisiatif pembinaan-pembinaan dalam membantu pengrajin tas Aceh di Desa Ulee Madon, seperti Universitas, perusahaan-perusahaan besar, KADIN dan asosiasi bisnis terkait.

Daftar Pustaka

- Boediono, 2006, **Ekonomi Mikro**. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ghozali, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi, 2005, **Teori Ekonomi Mikro**, Salemba Empat, Jakarta.
- Putong, Iskandar, 2005, **Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Salvatore, Dominick, 2007. **Mikroekonomi**, Edisi Empat. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Samuelson, Paul. A. 2002. **Ekonomi Makro**. Edisi Kelima Belas, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian
Bisnis**, Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono, 2005, **Teori
Pengantar Mikro Ekonomi**, PT
Raja Grafindo, Jakarta.